

# HUBUNGAN ANTARA TANGGUNG JAWAB DAN KOMITMEN DENGAN KEPEMIMPINAN LINGKUNGAN PADA PENERAPAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sukiman Jayanto<sup>1</sup>, Muhammad Zid<sup>2</sup>, Yusriani Sapta Dewi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Anggota Staf Ahli DPRD DKI Jakarta, <sup>2</sup>FPIPS Universitas Negeri Jakarta,  
<sup>3</sup>Universitas Satya Negara Indonesia

## *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara tanggung jawab dan komitmen dengan kepemimpinan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan studi korelasional di Sumbawa Barat, NTB. Metode korelasional yang digunakan dengan sampling 130 orang pada karyawan di Kabupaten Sumbawa Barat, NTB sebagai sampel yang dipilih secara multi stage random sampling. Data telah dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan uji korelasi (R) untuk memverifikasi ada hubungan antar variabel. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara tanggung jawab dan komitmen dengan kepemimpinan lingkungan dalam pembangunan berkelanjutan.*

**Kata Kunci:** *tanggung jawab, komitmen, kepemimpinan lingkungan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan*

## *Abstract*

*This study aims to determine whether there is a relationship between responsibility and commitment with environmental leadership in sustainable development of correlational studies in West Sumbawa, NTB. The correlational method used by sampling 130 people in the employee in West Sumbawa Regency, NTB as a sample selected by multy stages random sampling. Data have been analyzed by applying descriptive statistic and correlational test (R) to verify there is relation between variable. The results show that there is a relationship between responsibility and commitment with environmental leadership in sustainable development.*

**Keywords:** *responsibility, commitmen, environmental leadership in the implementation of sustanable development*

## **PENDAHULUAN**

Pembangunan yang selalu melibatkan sumber daya alam akan memberikan pengaruh besar terhadap kondisi permukaan bumi secara keseluruhan. Secara ilmiah, setiap pembangunan yang melibatkan alam di suatu wilayah akan berpengaruh terhadap kondisi alam di wilayah lainnya. Misalnya peristiwa kerusakan hutan sebagai sumber oksigen atau paru-paru dunia akan berdampak luas terhadap kualitas udara, bukan hanya ditempat terjadi kerusakan hutan akan tetapi akan berpengaruh terhadap bagian dunia lainnya.

Dewasa ini, permasalahan lingkungan menjadi permasalahan masyarakat global. Apabila masyarakat global tidak mempunyai kesadaran yang sama dalam menjaga lingkungan, maka kerusakan lingkungan akan terus terjadi tanpa terelakan. Disadarinya masalah lingkungan diberbagai daerah maupun diberbagai belahan dunia merupakan bukti dari kesadaran manusia dalam menyikapi permasalahan yang ada. Berkaitan dengan kesadaran tersebut, muncul beberapa konsep yang mencerminkan besarnya perhatian terhadap lingkungan. Diantaranya adalah konsep daya dukung dan daya tampung lingkungan, keserasian interaksi kependudukan, serta pembangunan berkelanjutan. Berbagai

konsep tersebut menempatkan pentingnya kepedulian manusia terhadap lingkungan yang harus diimplementasikan dalam berbagai bentuk perilaku manusia (Schoorman, Mayer, & Davis, 2007).

Kualitas lingkungan hidup yang semakin menurun telah mengancam kehidupan manusia. Krisis lingkungan global yang terjadi saat ini yaitu: (1) Kerusakan hutan, tanah, lapisan ozon; (2) pencemaran udara, air, tanah, dan laut; (3) Kepunahan sumber daya energy dan mineral, keanekaragaman hayati (darat, laut, udara), mata air; (4) Perubahan iklim global dan bencana lingkungan seperti banjir, longsor, kekeringan, badai, kenaikan permukaan laut; (5) Masalah sosial terkait seperti kemiskinan, kelaparan, ketidakadilan, kekerasan, konflik sosial, pelanggaran hak asasi manusia, penyakit, kematian. Krisis lingkungan global ini menjadi ancaman sangat besar, serius dan nyata terhadap kehidupan (Sony A Keraf.pdf, n.d.).

Adapun penelitian terdahulu sebagai acuan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian yang dilakukan oleh Pascal Paile, Yang Chen, Olivier Boiral and Jiafie Jin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja lingkungan sendiri dapat

dievaluasi dengan menetapkan indikator seperti pencegahan polusi, minimalisasi limbah, kegiatan daur ulang, dan lain sebagainya. Menghadapi situasi akan permintaan produk/jasa dan persaingan dalam mendapatkan kepercayaan pelanggan, perusahaan yang berbasis lingkungan harus mampu mengatasi isu-isu lingkungan tersebut, sehingga dapat menghasilkan kemampuan yang positif dalam mempengaruhi kinerja pegawai, yang berujung pada kinerja lingkungan di perusahaan tersebut (Chen & Boiral, 2013).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Takashi Mino and Keisuke Hanaki, bahwa pengembangan kepemimpinan lingkungan secara holistik dapat menghadapi permasalahan lingkungan yang ada. Pemimpin lingkungan mempromosikan keberlanjutan isu lingkungan untuk melindungi lingkungan alam dalam proses pengambilan keputusan dan proses tindakan. Pemimpin transformasional mendorong pengikutnya untuk bertindak demi tujuan tertentu yang mewakili nilai-nilai dan motivasi antara pemimpin dan pengikut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini variabel kepemimpinan yang bergaya transformasional berpengaruh terhadap kinerja lingkungan pada organisasi (Mino, Hanaki, & Leaders, n.d.).

Penelitian yang dilakukan oleh Olivier Boiral, Charles Baron and Olen Gunnlaugson, bahwa keberhasilan pelaksanaan lingkungan praktek (yaitu, pelaksanaan kebijakan keberlanjutan, tindakan pencegahan polusi, promosi ekologi industri, program pelatihan lingkungan) pelaksanaan komitmen lingkungan yang aktif dari manajer atas (Boiral, Baron, Gunnlaugson, & De, 2014). Kemudian, studi tentang motivasi di balik *environmental leadership* dan *green industry* telah menunjukkan bahwa pentingnya mencari legitimasi sosial dan respon positif terhadap pemangku kepentingan. Pengaruh ini akan dianggap sepenuhnya sah oleh orang-orang yang menanggapi kepemimpinan sebagai proses (Putu & Awatara, 2011). Kepemimpinan lingkungan dapat memuaskan pemangku kepentingan (Ordóñez & Duinker, 2010).

Adanya perhatian terhadap aspek ekologi ini mengindikasikan bahwa perlindungan terhadap fungsi lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan pembangunan suatu sistem, hal ini lebih dikenal dengan sebutan *Green Development* (Spangenberg, 2000). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salim Musabah Bakht Al Zefeiti dan Noor

Azmi Mohamad tentang pengaruh komitmen organisasi terhadap kinerja kerja dalam konteks pemerintahan Iran (Journal, 2012).

Komitmen organisasi melalui komitmen afektif, komitmen normatif, komitmen berkelanjutan, memotivasi pegawai untuk bekerja demi kebaikan organisasi. Ada berbagai penelitian yang membahas komitmen organisasional, dan kinerja kerja, namun tidak demikian untuk melihat penelitian yang dilakukan mengenai keterkaitan antara subskala komitmen organisasi dan kinerja kerja pegawai khususnya di Oman konteks. Kuesioner komitmen organisasi digunakan untuk mengukur organisasional komitmen. Kinerja kontekstual dan tugas digunakan untuk mengukur kinerja kerja. Metode survei kuantitatif diaplikasikan dan sampel 335 Manajer tingkat menengah organisasi layanan sipil masyarakat Oman dipilih untuk menjawab instrumen tersebut. Analisis struktur momen dimanfaatkan menganalisis data yang terkumpul dan menguji pertanyaan penelitian, dan hipotesis. Teknik analisis data terdiri dari analisis faktor konfirmatori, dan analisis pemodelan persamaan struktural. Hasil empiris menunjukkan bahwa semua komitmen organisasi *subscales* (afektif, normatif, dan berkelanjutan) memiliki dampak signifikan

terhadap dimensi kinerja kerja, kontekstual dan kinerja tugas.<sup>[8]</sup> Dalam hal ini berkaitan dengan penelitian ini yang dimana tanggung jawab yang menggambarkan kinerja terhadap komitmen organisasi. apabila tanggung jawab pegawai tinggi maka akan berdampak pada komitmen organisasi yang mencapai tujuan penerapan pembangunan berkelanjutan.

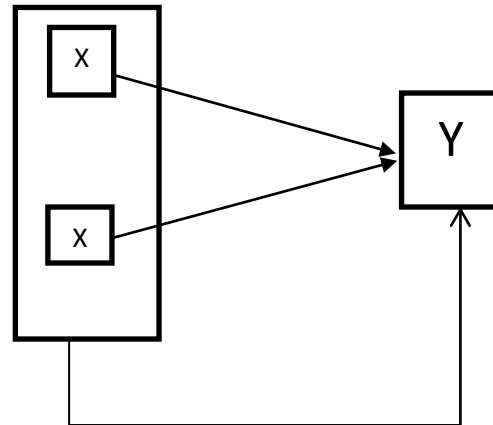
Di lingkungan Kabupaten Sumbawa barat, Nusa Tenggara Barat (NTB), tidak semua pegawai memiliki komitmen organisasi penerapan pembangunan berkelanjutan. Kepemimpinan lingkungan dan tanggung jawab yang akan mempengaruhi komitmen organisasi penerapan pembangunan berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak adanya komitmen organisasi penerapan pembangunan berkelanjutan. Beberapa pegawai menunjukkan kepeduliannya terhadap masalah lingkungan, sementara yang lain seolah tidak peduli.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang dipergunakan adalah metode survey, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh antara variabel kepemimpinan lingkungan, tanggung jawab dan komitmen dalam penerapan

pembangunan berkelanjutan. Sesuai dengan judul dan masalah yang ada, pelaksanaan penelitian dilakukan melalui metode

korelasional dengan konstelasi masalahnya sebagai berikut:



Gambar 1. Konstelasi Penelitian

Keterangan :

Y = Variabel terikat: kepemimpinan lingkungan penerapan pembangunan berkelanjutan

X<sub>1</sub> = Variabel bebas 1 : tanggung jawab

X<sub>2</sub> = Variabel bebas 2 : komitmen

Populasi dalam penelitian ini, dibedakan menjadi dua kelompok yaitu populasi target dan populasi terukur. Populasi target dalam penelitian ini adalah pegawai di Nusa Tenggara Barat. Sedangkan populasi terukur dalam penelitian ini adalah pegawai Kabupaten Sumbawa Barat.

Pengambilan sampel ini dilakukan dengan cara *Multistages random sampling* (teknik pengambilan sampel bertahap) yaitu dengan langkah berikut: 1) ditentukan terlebih dahulu wilayah, daerah sampel, dalam hal ini pegawai yang berada di Kabupaten Sumbawa Barat terpilih dengan cara sampel *purposive sampling*; 2) melalui

*purposive sampling* diambil pegawai yang ada di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat; 3) kemudian dipilih kembali secara *cluster random* 12 SKPD terpilih 3 SKPD yaitu dinas lingkungan hidup, badan perencanaan daerah, dan dinas pekerjaan umum pemilihan tersebut dipilih secara *cluster random* sehingga terpilih sebagai responden 3 SKPD yang diambil masing-masing SKPD 45 pegawai pada setiap SKPD. Maka responden dalam penelitian ini sebanyak 135 orang; 4) dari 135 responden dipilih sampel sebanyak 130 orang pegawai secara *simple random sampling*.

**A. Hasil Penelitian**  
**Uji Signifikansi dan Linieritas**

Hasil perhitungan mengenai keberartian dan kelinieran regresi dilakukan dengan menggunakan uji F, dan hasilnya diuraikan sebagai berikut:

**1. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi Sederhana Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y) atas variabel Tanggung jawab (X<sub>1</sub>)**

Berdasarkan pengolahan data untuk hubungan antara variabel bebas X<sub>1</sub> dengan variabel terikat Y melalui teknik analisis regresi linear sederhana diperoleh tabel berikut:

Tabel 1. Nilai Konstanta a dan konstanta b Pesamaan Regresi Y atas X<sub>1</sub>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10,156	3,219		3,155	,002
X1	,869	,076	,712	11,478	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 10,156 + 0,869 X_1$ . Selanjutnya berdasarkan pengolahan data diperoleh tabel Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas X<sub>1</sub> untuk persamaan Regresi  $\hat{Y} = 10,156 + 0,869 X_1$ , sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas X<sub>1</sub> untuk Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 10,156 + 0,869 X_1$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> (α=0,05)	F <sub>tabel</sub> (α=0,01)
Total	129					
Regresi (a)	1	3305,096	3305,096			
Regresi (b a)	1	3305,096	3305,096	131,750**	3,949	6,932
Residu	128	3211,027	25,086			
Tuna Cocok	23	3726,587	162,026	6,157*	2,211	
Galat	106	2789,536	26,316			

Ket: \*\* Sangat Signifikan; \* = signifikan (linier)

Hasil persamaan regresi sederhana untuk diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 131,750 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,949 ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $F_{tabel}$  sebesar 6,932 ( $\alpha = 0,01$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model persamaan regresi sederhana untuk Y atas  $X_1$  terbukti signifikan.

Uji linieritas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 6,157 lebih besar dari  $F_{tabel}$  2,211 ( $\alpha = 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk Y atas  $X_1$  terbukti linier.

### 1. Uji Signifikansidan Linieritas Persamaan Regresi Sederhana Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y) atas Komitmen( $X_2$ )

Berdasarkan pengolahan data untuk hubungan antara variabel bebas  $X_2$  dengan variabel terikat Y melalui teknik analisis regresi linear sederhana diperoleh tabel berikut:

Tabel 3. Nilai Konstanta a dan konstanta b Pesamaan Regresi Y atas  $X_2$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20,984	4,218		,707	,481
X2	0,38	,088	,723	11,853	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear sederhana  $\hat{Y} = 20,984 + 0,38 X_2$ . Selanjutnya pengolahan data diperoleh

tabel Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas  $X_2$  untuk persamaan Regresi  $\hat{Y} = 20,984 + 0,38 X_2$  sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas  $X_2$  untuk Persamaan Regresi  $\hat{Y} = 20,984 + 0,38 X_2$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0,05$ )	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0,01$ )
Total	129					
Regresi (a)	1	6516,123				
Regresi (b/a)	1	3409,695	3409,695	140,496**	3,949	6,932
Residu	128	3106,428	24,269			
Tuna Cocok	19	4408,650	232,034	12,11 <sup>s</sup>	1,643	
Galat	99	1634,861	16,514			

Ket: \*\* Sangat Signifikan; s = signifikan (linier)

Hasil persamaan regresi diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 140,496 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,949 ( $\alpha = 0,05$ ) dan 6,932 ( $\alpha = 0,01$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model persamaan regresi sederhana untuk Y atas  $X_2$  terbukti signifikan.

Uji linieritas diperoleh nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,11 lebih besar dari  $F_{tabel}$  1,643 ( $\alpha=0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa model persamaan regresi sederhana untuk Y atas  $X_2$  terbukti linier.

**2. Uji Signifikansi dan Linieritas Persamaan Regresi linear ganda Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y) atas Tanggung jawab ( $X_1$ ) dan Komitmen( $X_2$ )**

Berdasarkan pengolahan data untuk hubungan secara bersama-sama antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat melalui teknik analisis regresi linear ganda diperoleh tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Konstanta a dan konstanta b Pesamaan Regresi ganda Y atas  $X_1$ , dan  $X_2$

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	7,181	3,728		1,926	,056
X1	,528	,081	,433	6,477	,000
X2	,661	,096	,461	6,903	,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel di atas dapat disusun persamaan regresi linear ganda yaitu,  $\hat{Y} = 7,181 + 0,528X_1 + 0,661X_2$ . Analisis regresi linear ganda menghasilkan tabel sebagai berikut:



Tabel 7. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi Y atas  $X_1$  dan  $X_2$  untuk Persamaan Regresi

$$\hat{Y} = 7,181 + 0,528X_1 + 0,661X_2$$

Sumber Varians	Dk	JK	RJK	$F_{hitung}$	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0,05$ )	$F_{tabel}$ ( $\alpha=0,01$ )
Regresi	2	4181,100	2090,550	113,703**	3,949	6,932
Residu	127	2335,023				
Total	129	6516,123	50,513			

Ket: \*\* Sangat Signifikan; ns = tidaksignifikan (linier)

Hasil persamaan regresi linear ganda diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 113,703 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 3,949 ( $\alpha = 0,05$ ) dan  $F_{tabel}$  sebesar 6,932 ( $\alpha = 0,01$ ), dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti model persamaan regresi linear untuk Yatas  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $X_3$  signifikan.

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ketiga variabel bebas dengan variabel terikat baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Uji Hipotesis 1 Hubungan Tanggung jawab ( $X_1$ ) dengan Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan(Y)

Untuk menguji secara empirik hubungan Tanggung jawab ( $X_1$ ) dengan Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan(Y), hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{y1} = 0$$

$$H_1: \rho_{y1} > 0$$

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Y atas  $X_1$

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,712 <sup>a</sup>	,507	,503	5,009

a. Predictors: (Constant),  $X_1$

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dari tabel di atas diperoleh  $\rho_{y1}=0,712$  dengan  $t_{hitung}$  11,478 >  $t_{tabel}$  1,987 ( $\alpha = 0,05$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Tanggung jawab ( $X_1$ ) dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan

berkelanjutan (Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,507.

Ringkasan uji signifikansi koefisien korelasi antara antara Tanggung jawab ( $X_1$ ) dengan Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan (Y) dapat dilihat pada tabel Anava berikut ini.

Tabel 9. Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel antara Tanggung jawab ( $X_1$ ) dengan Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan (Y)

N	Dk	$\rho_{y1}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
130	128	0,712	11,478		1,987

**2. Uji Hipotesis 2  
 Hubungan Komitmen( $X_2$ ) dengan  
 Kepemimpinan Lingkungan dalam  
 Penerapan Pembangunan  
 Berkelanjutan(Y)**

Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan(Y), hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{y2} \leq 0$$

$$H_1: \rho_{y2} > 0$$

Untuk menguji secara empirik hubungan Komitmen( $X_2$ ) dengan Kepemimpinan

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi Y atas  $X_2$

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,723 <sup>a</sup>	,523	,520		4,926

a. Predictors: (Constant),  $X_2$

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi dari tabel di atas diperoleh  $\rho_{y2} = 0,723$ . Selanjutnya untuk mengetahui tingkat signifikansi koefisien korelasi, hasil uji menunjukkan  $t_{hitung}$  11,853 >  $t_{tabel}$  1,987

( $\alpha = 0,05$ ), karena  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha = 0,05)$ , maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara Komitmen( $X_2$ ) dengan Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan

Berkelanjutan(Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,523.

Ringkasan uji signifikansi koefisien korelasi antara antara Komitmen(X<sub>2</sub>) dengan

Kepemimpinan Lingkungan dalam Penerapan Pembangunan Berkelanjutan(Y) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 11. Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel antara Komitmen(X<sub>2</sub>) dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y)

N	dk	ρ <sub>y2</sub>	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>	
				α = 0,01	α = 0,05
130	128	0,723	11,853		1,987

**3. Uji Hipotesis 3**  
**Hubungan Tanggung jawab (X<sub>1</sub>) dan Komitmen(X<sub>2</sub>) secara bersama sama dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y)**

dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y), hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$$H_0: \rho_{y21} = 0$$

$$H_1: \rho_{y21} > 0$$

Untuk menguji secara empirik hubungan Tanggung jawab (X<sub>1</sub>) dan Komitmen(X<sub>2</sub>), secara bersama sama

Tabel 12. Koefisien Korelasi ganda dan Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,801 <sup>a</sup>	,642	,636	4,288

a. Predictors: (Constant), X<sub>2</sub>, X<sub>1</sub>

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh dari tabel di atas ρ<sub>y321</sub> = 0,801, dengan t<sub>hitung</sub> 6,477 > t<sub>tabel</sub> 1,987 (α = 0,05), karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub> (α = 0,05), maka H<sub>0</sub> ditolak, yang berarti bahwa terdapat hubungan positif antara hubungan Tanggung

jawab (X<sub>1</sub>) dan Komitmen(X<sub>2</sub>) secara bersama sama dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y). Dari perhitungan juga diperoleh koefisien determinasi = 0,642

Tabel 13. Uji signifikansi Koefisien Korelasi Antara Variabel antara Tanggung jawab ( $X_1$ ) dan Komitmen ( $X_2$ ) secara bersama sama dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan (Y)

N	Dk	$\rho_{y321}$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$	
				$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$
130	128	0,801	6,477		1,987

Rangkuman pengujian hipotesis tentang hubungan ketiga variabel bebas,  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel terikat, Y.

Tabel 14. Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Parsial Ketiga variabel bebas dengan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$		Kesimpulan
			$\alpha = 0,01$	$\alpha = 0,05$	
$X_1$ dan Y	$\rho_{y1} = 0,712$	11,478		1,987	Tolak $H_0$
$X_2$ dan Y	$\rho_{y2} = 0,723$	11,853		1,987	Tolak $H_0$
$X_1, X_2$ dan Y	$\rho_{y3} = 0,801$	6,477		1,987	Tolak $H_0$

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang sudah dijelaskan pada bagian terdahulu, maka selanjutnya akan diuraikan berdasarkan temuan mengenai kesimpulan hasil penelitian, implikasi serta saran dari hasil penelitian.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa 1) terdapat hubungan positif antara tanggung jawab dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, 2) terdapat hubungan positif antara Komitmen dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan

pembangunan berkelanjutan, dan 3) terdapat hubungan positif antara tanggung jawab dan Komitmen secara bersama-sama dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan.

Kesimpulan pertama adalah tanggung jawab mempunyai hubungan yang positif dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, artinya peningkatan tanggung jawab dapat meningkatkan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan. Hasil pengujian hubungan murni tanggung jawab dengan

Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua dan jenjang pertama menunjukkan tetap terdapat hubungan positif, walau terjadi penurunan kekuatan hubungan tersebut, artinya meskipun dilakukan pengontrol terhadap variabel lain peningkatan tanggung jawab tetap bisa dilakukan melalui peningkatan tanggung jawab bersifat transformasional.

Kesimpulan kedua adalah Komitmen mempunyai hubungan yang positif dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, artinya peningkatan Komitmen dapat meningkatkan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan. Hasil pengujian hubungan murni Komitmen dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan, melalui analisis korelasi parsial jenjang kedua dan jenjang pertama juga menunjukkan tetap terdapat hubungan positif, meskipun terjadi penurunan kekuatan hubungan tersebut, artinya pengontrol terhadap variabel lain peningkatan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan tetap bisa dilakukan melalui peningkatan Komitmen. Komitmen adalah

menyangkut bagaimana seorang pegawai menilai tanggung jawab mereka terkait masalah-masalah lingkungan yang berhubungan dengan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan. Bila masalah lingkungan dipandang bagian dari tanggung jawab mereka maka peningkatan Komitmen pegawai dapat meningkatkan Kepemimpinan lingkungan dalam penerapan pembangunan berkelanjutan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Boiral, O., Baron, C., Gunnlaugson, O., & De, D. (2014). Environmental leadership and consciousness development: A case study among Canadian SMEs, *123*(May 1994), 1–34.
- Chen, Y., & Boiral, O. (2013). The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study, (555). <https://doi.org/10.1007/s10551-013-1732-0>
- Journal, A. (2012). Organizational Commitment and Job Satisfaction, *2*(2), 85–91.
- Krisis dan Bencana lingkungan Hidup - sony a Keraf.pdf. (n.d.).
- Mino, T., Hanaki, K., & Leaders, E. (n.d.). *Environmental Leadership Capacity Building in Higher Education*.
- Ordóñez, C., & Duinker, P. N. (2010). Interpreting Sustainability for Urban Forests, 1510–1522. <https://doi.org/10.3390/su2061510>

Putu, I. G., & Awatara, D. (2011). Peran Etika Lingkungan Dalam Memoderasi Pengaruh Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Berwawasan Lingkungan Terhadap Kinerja Karyawan Berwawasan Lingkungan, *III*(2), 105–120.

Schoorman, F. D., Mayer, R. C., & Davis, J. H. (2007). Editor ' S Forum An Integrative Model Of Organizational Trust : Past , Present , And Future The University of Akron, *32*(2), 344–354.

Spangenberg, J. H. (2000). S u s t a i n a b l e Development Concepts and Indicators, 1–13.